# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Karena Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan begitu luas, serta mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian maupun penopang pembangunan negara. Sektor pertanian memiliki fungsi yang mencakup aspek produksi, ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani, pengentasan kemiskinan, serta menjaga kelestarian lingkungan hidup. Menurut Aarsten (1953) pertanian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh hasil yang didapatkan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan yang pada awalnya dilakukan dengan sengaja untuk mengembangbiakkan hewan dan memelihara tumbuhan yang telah diberikan oleh alam.

Sektor pertanian di Indonesia menjadi salah satu penopang kegiatan perekonomian masyarakat di Indonesia. Tidak hanya menjadi sumber pangan untuk masyarakat sehari-hari, namun juga sebagai sumber devisa untuk negara. Sektor pertanian di Indonesia juga menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja dari waktu ke waktu. Menurut World Bank (2008) peran pertanian yaitu berkontribusi pada pembangunan sebagai sebuah aktivitas ekonomi, sebagai mata pencaharian, dan sebagai cara untuk melestarikan lingkungan sehingga membuat sektor ini menjadi unik dalam menjadi instrumen pembangunan bagi negara. Namun, perusahaan-perusahaan di sektor pertanian juga harus memperhatikan

keberlangsungan usahanya. Ketika perusahaan merasa kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan modalnya, perusahaan dapat menjual sahamnya ke publik untuk mendapatkan modal tambahan. Serta hal tersebut juga dapat memperluas cakupan pasar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut apabila melakukan *go public*.

Sejak akhir tahun 2019 terdapat resesi keuangan global dari fenomena yang membuat penurunan stamina perekonomian nasional yang diakibatkan meluasnya wabah *Covid-19*. Peluasan wabah pandemi *Covid-19* di Indonesia saat ini juga memberikan dampak pada hampir seluruh sektor kehidupan yang ada, khususnya pada sektor pertanian yang merupakan salah satu sumber perekonomian. Pada masa awal pandemi sektor pertanian mendapat tantangan yang besar, karena terdapat beberapa dampak yang mempengaruhi sektor pertanian. Beberapa diantaranya yaitu mulai dari rantai pasokan pangan melambat, kesehatan petani, keselamatan pekerja, sumber alat pelindung diri, kerusakan sumber pangan, sampai harga pasar yang meningkat. Harga pasar pertanian yang tinggi tentunya akan mempengaruhi permintaan dan penawaran sumber daya sampai hasil pangan. Apabila permintaan dan penawaran terganggu, tentunya akan mempengaruhi penjualan-penjualan di sektor pertanian, yang bisa membuat keadaan menjadi lebih sulit sampai mengakibatkan penurunan untuk perusahaan melakukan penjualan. Perusahaan yang penjualannya mengalami kesulitan tentunya akan berdampak juga terhadap kondisi perusahaan itu sendiri, yang mana akan mempengaruhi nilai yang dimiliki suatu perusahaan di mata investor.

Dalam masa pandemi saat ini, perusahaan harus tetap menjaga nilai perusahaan yang dimilikinya, agar dimata investor perusahaan tersebut masih layak dan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Menurut Suharli (2006),

nilai perusahaan sangat penting untuk mencerminkan tingkat kinerja keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi kesan yang dimiliki investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Pemilik perusahaan tentunya ingin menunjukkan bahwa perusahaan yang dimilikinya memiliki kualitas sebagai alternatif investasi kepada calon-calon investor. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya yaitu dengan menggunakan *Price to Book Value* atau PBV. Menurut Brigham dan Houston (2011), PBV merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan harga saham dengan nilai buku perlembar saham yang dimiliki perusahaan. Jika nilai PBV suatu perusahaan tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham. Ketika perusahaan memiliki nilai PBV yang tinggi tentunya akan membuat pasar dan calon investor percaya terhadap kinerja dan prospek yang dimiliki perusahaan dimasa mendatang. Sehingga pemilik perusahaan harus memperhatikan nilai yang dimiliki perusahaannya agar tetap bisa menjaga kepercayaan investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan di Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan sumbangan besar terhadap perekonomian negara. Berikut merupakan grafik nilai perusahaan di setiap sub sektor dari perusahaan di Sektor Pertanian dalam masa triwulan pada tahun 2019-2021 menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV).

Tabel 1.1
Pertumbuhan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor dalam Sektor Pertanian pada Tahun 2019-2021

| No. | Nama | Tahun | Nilai Perusahaan (PBV) | Pertumbuhan (%) |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Sub Sektor Perkebunan | 2019 | 13,67 | - |
| | | 2020 | 11,36 | -16,87% |
| | | 2021 | 14,14 | 24,49% |
| 2. | Sub Sektor Tanaman Pangan | 2019 | 1,36 | - |
| | | 2020 | 1,26 | -7,56% |
| | | 2021 | 1,09 | -12,95% |
| 3. | Sub Sektor Perikanan | 2019 | 0,94 | - |
| | | 2020 | 0,79 | -16,45% |
| | | 2021 | 0,83 | 5,97% |
| 4. | Sub Sektor Bioteknologi Pertanian | 2019 | 1,08 | - |
| | | 2020 | 1,39 | 28,89% |
| | | 2021 | 1,48 | 6,45% |

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa nilai perusahaan di sektor pertanian ada yang mengalami peningkatan dan penurunan. Terlihat bahwa pada sub sektor perkebunan pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar -16,87%, namun pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 24,49%, dengan peningkatan sebesar 41,36%. Untuk perusahaan sub sektor tanaman pangan pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar -7,56%, dan pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar -12,95%, dengan penurunan sebesar -5,38%. Untuk perusahaan sub sektor perikanan pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar -16,45%, namun pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 5,97%, dengan peningkatan sebesar 22,42%. Serta untuk perusahaan sub sektor bioteknologi pertanian pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 28,89%, dan pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 6,45%, dengan penurunan sebesar -22,44%. Sehingga dipilih perusahaan sub sektor perkebunan yang memiliki peningkatan pertumbuhan nilai perusahaan yang paling besar pada masa pandemi

*Covid-19*. Maka dari itu perlu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perushaan pada perusahaan sub sektor perkebunan.

Menurut Setia (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Dalam penelitian Khumairoh, dkk (2016), menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Rudangga dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Muharramah dan Hakim (2021) menyatakan nilai perusahaan dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas. Indriyani (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Novari dan Lestari (2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas. Anugerah dan Suryawana (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Rahayu dan Sari (2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kualitas laba. Suwardika dan Mustanda (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas. Putra dan Lestari (2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Prasetia, dkk (2014) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan

Dividen, Likuiditas, Struktur Modal, Kualitas Laba, dan Risiko Perusahaan. Dalam penilitian ini memfokuskan menggunakan variabel *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hal tersebut dikarenakan *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Khumairoh, dkk (2016). Serta variabel *Leverage* berpengaruh dominan dalam penelitian Anugerah dan Suryawana (2019), variabel Profitabilitas berpengaruh dominan dalam penelitian Suwardika dan Mustanda (2017), dan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh dominan dalam penelitian Muharramah dan Hakim (2021).

*Leverage* merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio *Leverage* akan menunjukkan sejauh mana hutang akan ditutupi oleh aktiva. Perusahaan menggunakan rasio *Leverage* untuk memperlihatkan keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dana yang dimilikinya, sehingga keuntungan pemegang saham akan menjadi lebih meningkat. Menurut Hanafi (2011), hutang merupakan tanda atau sinyal positif bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan keuntungan yang didapatkan dan semakin tinggi pula kesempatan pemegang saham mendapatkan keuntungan lebih besar. Namun, penggunaan hutang yang terlalu banyak juga tidak baik untuk kondisi perusahaan. Karena dikhawatirkan akan terjadi penurunan laba yang diakibatkan tingkat pelunasan kewajiban perusahaan yang semakin tinggi. Apabila *Leverage* semakin tinggi akan memperlihatkan investasi yang dilakukan akan memiliki risiko yang besar, sedangkan *Leverage* yang kecil akan memperlihatkan

investasi yang dilakukan memiliki risiko yang kecil. Ogolmagai (2013) menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki kelebihan hutang yang besar akan memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan. Sehingga perusahaan harus tetap memperhatikan penggunaan hutangnya dalam kegiatan operasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Anugerah dan Suryawana (2019) pada perusahaan sektor farmasi di BEI menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sari (2018) pada perusahaan LQ-45 di BEI menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016) pada perusahaan (2016) pada perusahaan *food and beverages* di BEI menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) pada perusahaan property di BEI menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin dalam setiap kegiatan operasinya. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan perusahaan, tentunya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan hasil bersih yang didapatkan dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang diterapkan oleh suatu perusahaan (Husnan, 2002). Perusahaan yang dapat memaksimalkan profitabilitasnya dari aset dan ekuitas yang dimilikinya tentnunya akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan melihat profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan meningkat, hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam memanfaatkan aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaannya, dan dapat

memberikan persepsi positif dari investor. Serta hal tersebut juga akan dapat meningkatkan harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut. Sehingga, perusahaan harus menjaga profitabilitas yang didapatkannya dalam setiap periode. Penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) pada perusahaan properti di BEI menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Novari dan Lestari (2016) pada perusahaan sektor properti dan *real estate* menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Muharramah dan Hakim (2021) pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sari (2018) pada perusahaan LQ-45 di BEI menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat menjadi tolak ukur investor dalam melihat peluang dalam menanamkan modalnya. Investor dapat melihat ukuran suatu perusahaan melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan memudahkan dalam memperoleh sumber pendanaan. Ukuran perusahaan yang besar dan terus mengalami pertumbuhan akan memperlihatkan tingkat keuntungan di masa mendatang, yang mana kemudahan tersebut bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi baik bagi investor (Prasetia, 2014). Sehingga diharapkan perusahaan menjaga ukuran perusahaan yang dimilikinya agar para investor dan pemegang saham tetap percaya pada perusahaan tersebut dan bisa menarik minat calon investor dimasa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Muharramah dan Hakim (2021) pada perusahaan

sektor properti, *real estate*, dan konstruksi di BEI menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) pada perusahaan manufaktur di BEI menaytakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017) pada perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sari (2018) pada perusahaan LQ-45 di BEI menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang dipaparkan sebelumnya, penting untuk dilakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi *Covid-19***".

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Terdapat penurunan dan peningkatan nilai PBV di perusahaan sub sektor pada sektor pertanian di Indonesia pada masa pandemi *covid-19*.
2. Sub sektor perkebunan memiliki peningkatan PBV paling tinggi dibandingkan dengan sub sektor lainnya dalam sektor pertanian pada masa pandemi *covid-19*.
3. Terdapat banyak variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan.

4. Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan.

**1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

**1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujua dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji tentang hal berikut.

1. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan bagi pembaca dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan mengenai pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

   Hasil dari penelitian ini yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan di sektor pertanian terkait permasalahan dalam pengelolaan rasio-rasio dan alat ukur seperti *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan yang telah *go public*.